

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus Gestasional (DMG) adalah komplikasi kehamilan yang ditandai dengan intoleransi glukosa yang pertama kali terdeteksi pada masa kehamilan. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), prevalensi Diabetes Melitus Gestasional (DMG) secara global mencapai sekitar 14% dari seluruh kehamilan. Diabetes Melitus Gestasional (DMG) menimbulkan dampak signifikan bagi kesehatan ibu dan bayi jika tidak dikelola dengan baik. Diabetes Melitus Gestasional (DMG) merupakan masalah kesehatan yang serius karena tidak hanya menimbulkan komplikasi maternal dan neonatal (makrosomia, distosia bahu, cedera lahir, hipoglikemia, sindrom gangguan pernapasan), tetapi juga meningkatkan risiko diabetes tipe 2 di masa depan ibu dan bayinya (Lakshmi, 2023).

Prevalensi Diabetes Melitus Gestasional (DMG) di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1,9%-3,6% (Soewandono, 2020). Namun angka ini bisa menjadi lebih besar, karena kasusnya jarang terdeteksi. Pada tahun 2020 di Indonesia sekitar 135.000 wanita hamil mengalami Diabetes Melitus Gestasional (DMG) setiap tahunnya dengan presentase sebesar 3-5% (Ganatiphan, 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2023), prevalensi Diabetes Melitus Gestasional (DMG) diperkirakan mencapai 11,2% dari seluruh kehamilan.

Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi, termasuk Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan data proyeksi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2024 dan 2025 jumlah Ibu hamil di Kota Tasikmalaya sebanyak 11.473, dan untuk kasus komplikasi ibu hamil dengan Diabetes Melitus Gestasional (DMG) pada tahun 2024 sebanyak 14 ibu hamil. Jumlah ibu hamil di UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2024 sebanyak 268 orang, dengan jumlah ibu hamil yang belum diperiksa gula darah sebanyak 38 ibu hamil atau sebesar 14,5% dari jumlah seluruh ibu hamil yang diperiksa gula darah pada trimester satu dan trimester tiga. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan ibu terutama pada ibu hamil yaitu dengan dilakukannya deteksi dini.

Dampak yang ditimbulkan oleh ibu penderita Diabetes Melitus Gestasional (DMG) yaitu ibu berisiko tinggi terjadi penambahan berat badan berlebih, terjadinya preklampsia, eklampsia, bedah sesar, dan komplikasi kardiovaskuler hingga kematian. Selain itu, setelah melahirkan maka penderita berisiko terkena diabetes tipe 2 atau terjadi Diabetes Melitus Gestasional (DMG) berulang pada kehamilan selanjutnya. Sedangkan bayi yang lahir dari ibu yang mengalami Diabetes Melitus Gestasional (DMG) berisiko tinggi untuk terkena makrosomia, trauma kelahiran, hipoglikemia, hipokalsemia, hiperbilirubinemia, sindrom gangguan pernapasan, polisitemia, obesitas dan diabetes mellitus tipe 2. Ibu hamil membutuhkan deteksi dini agar penyakit

diketahui lebih awal sehingga tidak terjadi dampak yang lebih buruk pada bayi maupun ibu.

Deteksi dini dilakukan sebagai pencegahan dan antisipasi terkait penyakit yang dapat terjadi pada ibu hamil. Pada penyakit diabetes mellitus gestasional, waktu dan jenis deteksi dini bergantung pada ada atau tidaknya faktor risiko yang dimiliki ibu. Diagnosis Diabetes Melitus Gestasional (DMG) ditegakkan bila kadar glukosa darah sewaktu >200 mg/dl (disertai gejala klasik hiperglikemia) atau kadar glukosa darah puasa >126 mg/dl atau kadar glukosa 2 jam setelah Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) >200 mg/dl atau kadar HbA1C $>6,5\%$. Jika hasil rendah maka perlu dikonfirmasi dengan melakukan pemeriksaan TTGO di usia kehamilan antara 24-28 minggu (Anggraini & Anggraini, 2020).

Persepsi ibu hamil terhadap deteksi dini diabetes melitus sangat penting karena dapat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalani pemeriksaan dan perawatan. Persepsi yang positif dan pemahaman yang baik tentang deteksi dini Diabetes Melitus Gestasional (DMG) dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan risiko dan pentingnya penanganan dini, sehingga berdampak pada penurunan risiko komplikasi kehamilan dan kesehatan bayi. Persepsi ibu hamil terhadap skrining Diabetes Melitus Gestasional (DMG) sangat penting dalam menentukan keberhasilan deteksi dini dan penanganan kondisi ini. Skrining Diabetes Melitus Gestasional (DMG) yang dilakukan sejak dini pada ibu hamil dapat meningkatkan kesehatan ibu dan mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan setelah

persalinan. Dengan persepsi yang positif, ibu hamil akan lebih termotivasi untuk menjalani skrining Diabetes Melitus Gestasional (DMG), sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya (Sumarni, 2024).

Bidan memiliki peran penting dalam deteksi dini diabetes melitus (DM) pada ibu hamil. Peran ini meliputi edukasi, skrining, dan pendampingan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Bidan memberikan informasi tentang faktor risiko diabetes melitus, gejala, serta pentingnya pemeriksaan gula darah secara teratur. Selain itu, bidan juga melakukan skrining awal dan merujuk ibu hamil yang berisiko tinggi ke dokter untuk penanganan lebih lanjut. Dengan peran aktif bidan dalam deteksi dini dan penanganan diabetes melitus pada ibu hamil, diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi akibat komplikasi diabetes melitus.

Hasil penelitian Arista Apriani (2021) tentang studi kualitatif; kebutuhan ibu hamil dengan diabetes melitus gestasional, dengan hasil bahwa kebutuhan ibu hamil dengan Diabetes Melitus Gestasional (DMG) teridentifikasi empat tema, yaitu dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan tenaga kesehatan, serta Informasi. Kesimpulannya kebutuhan ibu hamil dengan Diabetes Melitus Gestasional (DMG) yaitu dukungan keluarga yang ingin diterima adalah dukungan mental dan perhatian. Dukungan sosial yang ingin diterima adalah perhatian dan perkataan positif. Dukungan tenaga kesehatan, yang ingin diterima adalah penyampaian anjuran mengontrol kadar gula darah dan informasi mengenai Diabetes Melitus Gestasional (DMG) yang lebih banyak

tanpa harus ibu bertanya. Sumber informasi tentang Diabetes Melitus Gestasional (DMG) yang diharapkan yaitu dari bidan dan juga dokter.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2025 kepada 5 orang ibu dengan metode wawancara, dengan hasil 3 orang ibu memiliki persepsi yang baik tentang deteksi dini diabetes melitus tetapi 2 orang ibu tidak mengetahui apa manfaat dari deteksi dini diabetes melitus karena ibu merasa sehat dalam kehamilannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan penelitian agar ibu memiliki persepsi yang baik dan ibu memutuskan untuk melakukan deteksi dini diabetes melitus.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Ibu Hamil Trimester I Mengenai Perilaku Deteksi Dini Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Persepsi Ibu Hamil Trimester I Mengenai Perilaku Deteksi Dini Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi ibu hamil trimester I mengenai perilaku deteksi dini diabetes melitus di UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Bagaimana persepsi ibu hamil trimester I mengenai pemeriksaan Diabetes Melitus selama kehamilan?
- b. Bagaimana persepsi ibu hamil trimester I mengenai peningkatan resiko Diabetes Melitus Gestasional?
- c. Bagaimana persepsi ibu hamil trimester I mengenai manfaat pemeriksaan deteksi dini Diabetes melitus dapat mengurangi kejadian terjadinya Diabetes melitus Gestasional ?
- d. Bagaimana persepsi ibu hamil trimester I mengenai ibu dengan komplikasi Diabetes Melitus Gestasional akan hilang setelah melahirkan dan dampak Diabetes Melitus Gestasional pada bayi yang dikandung?
- e. Bagaimana persepsi ibu hamil trimester I mengenai waktu dilaksanakannya pemeriksaan gula darah??

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini secara keilmuan menyangkut tentang penyakit tidak menular. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu hamil trimester I mengenai perilaku deteksi dini diabetes melitus di UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya. Jumlah sampel (informan) dalam penelitian ini adalah 5 orang ibu hamil Trimester I sebagai informan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian untuk pengembangan ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada kehamilan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Institusi (Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan)

Sebagai dokumen untuk menambah bahan bacaan serta menambah pengetahuan tentang persepsi ibu tentang deteksi dini diabetes melitus pada ibu hamil.

b. Bagi UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak puskesmas guna meningkatkan pelayanan kesehatan dalam deteksi dini diabetes melitus pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terkait faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan deteksi dini diabetes melitus.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Persepsi Ibu Hamil Trimester I Mengenai Perilaku Deteksi Dini Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Cipedes Kota

Tasikmalaya” belum pernah ada yang melakukan, tetapi ada penelitian yang meneliti sebelumnya yaitu berikut ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul / Peneliti	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skrining Diabetes Melitus pada Ibu Hamil di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Wiranti Mangadikon (2022)	Metode kuantitatif dengan desain Cross-Sectional	- Variabel Diabetes melitus - Sampel ibu hamil	- Variabel pengetahuan dan skrining - Metode penelitian kualitatif - Tempat dan waktu penelitian
2.	Deteksi Dini Diabetes Mellitus Gestasional Novita Anggraini (2024)	Metode kuantitatif dengan desain Cross-Sectional	- Variabel Diabetes melitus dan deteksi dini - Sampel ibu hamil	- Metode penelitian kualitatif - Tempat dan waktu penelitian
3.	Hubungan Persepsi Ibu Hamil Dengan Perilaku Deteksi Dini Diabetes Mellitus Gestasional di Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone Sumarni (2024)	Metode kuantitatif dengan desain Cross-Sectional	- Variabel persepsi - Diabetes melitus - Perilaku deteksi dini - Sampel ibu hamil	- Metode penelitian kualitatif - Tempat dan waktu penelitian
4.	Studi Kualitatif : Kebutuhan Ibu Hamil Dengan Diabetes Melitus Gestasional di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah Arista Apriani, Mufdlilah, Menik Sri Daryanti (2021)	Metode kualitatif	- Diabetes melitus - Sampel ibu hamil - Metode kualitatif	- Kebutuhan Ibu Hamil - Tempat dan waktu penelitian
5.	Hubungan Persepsi Ibu Hamil dengan Perilaku Deteksi Dini Diabetes Mellitus Gestasional di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan Kesuma Lintang Pakasi (2019)	Metode kuantitatif dengan desain Cross-Sectional	- Persepsi - Perilaku deteksi dini DM - Sampel ibu hamil	- Metode kualitatif - Tempat dan waktu penelitian

No	Judul / Peneliti	Metode	Persamaan	Perbedaan
6.	<i>Knowledge, Attitude and Perception towards Gestasional Diabetes Mellitus among Pregnant Women Attending Uninersity College Hospital, Ibadan</i> Basirat Moboluwaduro Ojewale dan Oluwadamilare Akingbade (2024)	Metode kuantitatif dengan desain Cross-Sectional	- sampel ibu hamil - Fokus pada pengetahuan, sikap dan persepsi	- Metode penelitian kualitatif - Tempat dan waktu penelitian